



WAHDATUL 'ULŪM

Paradigma Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sumatera Utara

WAHDATUL 'ULÛM

**Paradigma Pengembangan
Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri [UIN]
Sumatera Utara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[UIN] Sumatera Utara
2019**



WAHDATUL ‘ULÛM
Paradigma Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas IslamNegeri [UIN]
Sumatera Utara

Copyright @ 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
xiv, 100 hlm

Cetakan Pertama April 2019

IAIN Press 2019

Tim Penyusun:

[Ketua]: Syahrin Harahap – [Sekretaris]: Aisyah Simamora -
[Anggota]: Amiur Nuruddin - Fachruddin Azmi- Hasan Bakti
Nasution - Muzakkir - Amiruddin Siahaan - Safaruddin – Zulham -
Soiman - M. Jamil – Mhd. Syahminan - Parluhutan Siregar

Desain Sampul

Alvi

Penerbit

IAIN Press

Medan-Indonesia



Bagian Kedua

**PENDEKATAN
TRANSDISIPLINER DALAM
STUDI ISLAM DI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) SUMATERA
UTARA**



D. Penerapan Transdisipliner dalam Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua entitas yang tidak berdiri sendiri. Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat. Kurikulum berhubungan dengan apa yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran berhubungan dengan cara mempelajarinya.¹

John Arul Phillips menyebutkan bahwa meskipun kurikulum dan pengajaran merupakan dua entitas yang berbeda namun saling tergantung dan tidak dapat berfungsi dalam isolasi.²

Dengan demikian dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan transdisipliner terdapat penyesuaian antara tipe pengetahuan yang dipelajari dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sebaliknya, hal-hal yang direncanakan dalam kurikulum yang tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran harus dilakukan penyesuaian dalam kurikulumnya.

Ciri penting yang menandai pendekatan transdisipliner dalam pembelajaran adalah menerapkan konsep *learning*. Konsep *learning* di sini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran aktif, di mana peserta didik diberi peran yang besar dalam proses penemuan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian.

United Nation Development Programme (UNDP) membuat deskripsi *Learning* sebagai kegiatan

¹ John Arul Phillips, *Fundamentals of Curriculum, Instruction and Research in Education*, (Selangor: Centre for Instructional Design and Technology, Open University Malaysia, 2008), hlm. 16-17.

² *Ibid.*, hlm. 18.



berkelanjutan, proses investigasi dinamis, di mana elemen kunci adalah pengalaman, pengetahuan, akses, dan relevansi.

Dalam pendekatan transdisipliner kepentingan yang paling utama dalam pembelajaran adalah kepentingan umat manusia, bukan kepentingan disiplin ilmu. Disiplin ilmu tidak boleh menjadi pembatas kotak cara berfikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Disiplin ilmu yang diajarkan harus bersifat terbuka dan kebenaran yang diajarkan selalu berkembang.

Selain itu pendidikan dalam pendekatan transdisipliner sangat memperhatikan 6 (enam) kunci pembelajaran yaitu: pemecahan masalah, kreatifitas, partisipasi komunitas, pengaturan diri, pengetahuan tentang diri, dan pengetahuan tentang masyarakat.³

Keenam kunci pembelajaran dalam pendekatan transdisipliner menegaskan tentang pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan transdisipliner yang dikembangkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara mengalami perubahan paradigma:

1. Perubahan orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*).

³ A. Seaton, "Reforming the Hidden Curriculum: The Key Abilities Model and Four Curriculum Forms", in *Curriculum Perspectives*, (2002), hlm. 9-15



2. Perubahan metodologi yang semula lebih didominasi *expository* berganti ke *participatory*.
3. Perubahan pendekatan, yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi lebih kontekstual.

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan transdisipliner dikembangkan lima elemen penting yaitu:

- ✓ pengetahuan,
- ✓ konsep
- ✓ keterampilan
- ✓ sikap dan tindakan

Acuan utama pembelajaran mengacu pada empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO: ⁴

1. *Learning to know*, belajar untuk mengetahui
2. *Learning to do*, belajar untuk melakukan
3. *Learning to be*, belajar memerankan
4. *Learning to live together*, belajar untuk hidup bersama, berinteraksi, bekerjasama.

Keempat elemen ini terkait dengan pengetahuan konseptual/teoritik, keterampilan untuk merealisasikan pengetahuan, sikap sosial yang positif, dan pembentukan kepribadian yang khas, sesuai dengan pengetahuan, skill, dan sikap sosial.

⁴ The International Bureau of Education UNESCO/The International Commission on Education for the 21st Century.



Learning to know diterapkan pada saat pembelajaran al-Qur'ân dan al-Hadîs, *home disciplines*, *multidisiplin*, dan *interdisiplin*.

Learning to do dan *learning to be* diterapkan dalam pembelajaran *systems knowledge*, *target knowledge* dan *transformation knowledge*.

Sedangkan *Learning to life together* merupakan *hidden curriculum* yang secara implisit diperoleh dari kerjasama-kerjasama tim.

Dari berbagai model pembelajaran dengan pendekatan transdisipliner yang diterapkan di Universitas Islam Negeri nSumatera Utara, ditetapkan benang merah yang menjadi akar tunggalnya yaitu menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau *student-centered learning*.

Berkenaan dengan itu maka pembelajaran diseimbangkan antara penyajian teoritik dengan pengalaman lapangan (praktis) pada mahasiswa Starata-1. Sementara bagi mahasiswa S2 dan S3 lebih banyak dilakukan kegiatan praktik.

IAIN Press

